

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kabupaten Kuningan merupakan salah satu daerah di Provinsi Jawa Barat yang dikenal dengan julukan “Kota Kuda” memiliki kekayaan budaya yang masih melekat dimasyarakat, selain itu Kuningan merupakan kawasan dataran tinggi dimana kondisi alamnya yang asri dengan pemandangan Gunung Ciremai yang terlihat sangat jelas. Gunung Ciremai ini merupakan gunung tertinggi di Jawa Barat sehingga banyak wisatawan yang mulai mengenal Kuningan sebagai daerah yang memiliki banyak wisata alam. Wisata alam yang terdapat di Kuningan diantaranya pendakian Gunung Ciremai, Waduk Dharma, Curug Putri, Telaga Remis, Sukageuri, Situ Wulukut, Curug Sidomba dan masih banyak lagi. Dari sekian banyak wisata yang terdapat di Kuningan hanya beberapa saja yang banyak dikenal oleh wisatawan, hal ini menjadi permasalahan yang terjadi di Kuningan. Kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung fasilitas, belum optimalnya promosi wisata dan belum optimal jejaring pariwisata yang ada di Kuningan.

Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kuningan mengalami peningkatan tiap tahunnya, pada tahun 2022 peningkatan wisatawan yang berkunjung ke Kuningan meningkat sebesar 15.93%. Dengan adanya potensi kenaikan jumlah pengunjung, industri pariwisata di Kuningan pun semakin meningkat, berbagai inovasi baru diciptakan sebagai daya tarik pariwisata dengan disediakannya fasilitas akomodasi yang mendukung seperti penginapan, toko, restaurant dan lain lain. Wisata alam merupakan tempat wisata yang paling banyak di Kuningan, mulai dari yang berhubungan dengan petualangan, tempat bermain bersama teman dan keluarga atau sekedar mengabadikan foto untuk diunggah ke sosial media. Dengan dikembangkannya fasilitas akomodasi di Kuningan memudahkan para wisatawan untuk singgah sejenak dengan menikmati alam dan wisata yang ada di Kuningan.

Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Kuningan No. 90 Tahun 2020 tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kabupaten Kuningan bahwa potensi kepariwisataan di Kabupaten Kuningan perlu dikembangkan dengan melaksanakan pembangunan dibidang pariwisata secara berlanjut. Dengan tujuan mengarahkan

perkembangan pariwisata yang mengakomodasikan isu-isu strategis dan perkembangan secara sinergis untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Upaya untuk memajukan industri pariwisata di Kuningan dengan dibangunnya beberapa destinasi wisata yang memiliki tempat akomodasi yang mendukung salah satunya yaitu resort. Resort sendiri merupakan tempat akomodasi untuk para wisatawan dengan dilengkapi beberapa sarana hiburan, olahraga dan lain-lain sebagai penunjang wisata dengan memanfaatkan pemandangan alam di sekitarnya. Dengan menjaga kelestarian alam yang ada di Kuningan yang merupakan akses penting yang dimiliki untuk dikembangkan dalam destinasi wisata, pemandangan alam yang menarik karena berada di bawah kaki Gunung Ciremai menjadi daya tarik untuk para wisatawan yang akan berkunjung untuk sekedar berkunjung atau bahkan sampai menginap.

Memiliki iklim tropis dan angin muson, dengan tinggi suhu temperatur mencapai 18°C hingga 32°C dan curah hujan terutama pada lereng Gunung Ciremai berkisar 3.000-4.000 mm/tahun. Iklim sangat mempengaruhi kehidupan manusia, sehingga peran arsitektur dapat menghasilkan bangunan yang dapat memberikan rasa nyaman, aman dan dapat memenuhi segala aktivitas yang dilakukan manusia yang ada di dalamnya karena manusia sendiri membutuhkan bangunan yang dapat beradaptasi dengan lingkungannya. Dengan memperhatikan kenyamanan terhadap penghawaan, pencahayaan, sirkulasi, suara dan material bangunan yang digunakan.

Hubungan keselarasan antara manusia dan lingkungan terdapat pada eco-architecture. Prinsip eco-architecture terfokus pada peran arsitektur yang memperhatikan hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungannya. Unsur-unsur yang perlu diperhatikan terdiri atas arsitektur alternative, arsitektur biologis (arsitektur yang memperhatikan kesehatan manusia), arsitektur matahari (memanfaatkan energi surya) dan arsitektur bionic (konstruksi bangunan yang memperhatikan kesehatan manusia). Unsur tersebut dapat menghasilkan kenyamanan, keindahan, keamanan dan ketertarikan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan utama dalam perancangan ini adalah:

1. Bagaimana cara mengembangkan kawasan strategis untuk dijadikan tempat pariwisata di Kabupaten Kuningan?
2. Seperti apa potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Kuningan untuk dijadikan lokasi perancangan Mountain Resort?
3. Upaya seperti apa yang akan dilakukan dalam perancangan Mountain Resort melalui pendekatan eco-architecture dan tema konsep bangunan menggunakan architecture biophilic?

1.3. Tujuan dan Sasaran

Tujuan dari perancangan ini adalah merancang hunian modular berbasis prefabrikasi yang dapat beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat urban di Indonesia, sekaligus mempertahankan prinsip-prinsip arsitektur Nusantara sebagai identitas budaya lokal. Untuk mencapai tujuan tersebut, perancangan ini memiliki beberapa sasaran sebagai berikut:

1. Mengetahui potensi kawasan Kuningan Jawa Barat sebagai lokasi perancangan mountain resort
2. Mengetahui bagaimana perancangan mountain resort dengan pendekatan eco-architecture dengan memperhatikan hubungan antar manusia dan alam, tema architecture biophilic implementasi terhadap bangunan resort
3. Mengoptimalkan kegiatan pemasaran pariwisata yang ada di Kuningan
4. Memanfaatkan potensi alam yang ada di Kuningan sebagai tempat wisata serta akomodasi pendukung seperti resort
5. Meningkatkan pendapatan daerah Kuningan dan mengurangi angka kemiskinan yang terjadi pada penduduk di Kuningan Jawa Barat
6. Tercapainya hunian yang membuat penghuni merasa aman, tenang dan menghilangkan penat sejenak dari kehidupan perkotaan

1.4. Penetapan Lokasi

Penetapan lokasi perancangan mountain resort di Kabupaten Kuningan Jawa Barat karena lokasi masih asri dengan pemandangan alam disekitarnya dan belum banyaknya destinasi wisata yang memfasilitasi lengkap kebutuhan manusia serta memajukan daerah tersebut dengan industri pariwisata alam. Lokasi tersebut berada di Desa Peusing Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan, di Kecamatan Jalaksana sudah terdapat banyak tempat wisata dan akomodasi penginapan, tetapi pada perancangan Resort ini letaknya cukup jauh dari pusat kota, berada di bawah kaki Gunung Ciremai, sehingga memberikan suasana yang cukup tenang bagi penghuni yang berkunjung yang bertujuan untuk menghilangkan penat selama melakukan aktivitas yang cukup padat di perkotaan, sembari menikmati pemandangan alam yang berada disekitar.

Lokasi yang dipilih berada di Desa Peusing, dimana bersebelahan dengan tempat wisata yaitu Sidomba, merupakan wisata alam yang didalamnya terdapat berbagai macam salah satunya yaitu adanya Curug Sidomba dengan pemanfaatan tempat wisata ini dapat menarik pengunjung untuk menginap di Mountain Resort sekaligus mengunjungi tempat wisata yang terdapat tepat di sebelah lokasi perancangan Resort. Karna lokasi pun jauh dari tempat kemaraian Resot ini cocok digunakan untuk liburan yang jauh dari keramaian kota.

Dahulunya Desa Peusing merupakan kawasan hutan tapi dengan berjalannya waktu terbentuk sebuah kampung, nama Peusing sendiri diambil karna banyak binatang peusing (tringgiling) yang berkeliaran disekitar Desa. Saat ini hewan tersebut merupakan hewan yang dilindungi karena populasinya yang terancam punah akibat pemburuan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Penduduk Desa Peusing memiliki bentuk rumah yang awalnya dari bilik menjadi rumah semi permanen dimana sebagian menggunakan bata dan pada bagian dinding atasnya lagi menggunakan bilik. Tetapi karena perkembangan zaman rumah penduduk di Desa peusing sedikit demi sedikit sudah mengalami perumahan menjadi rumah modern dimana dinding sudah menggunakan batu bata dan memiliki bentuk eksterior rumah yang beragam. Berikut merupakan lokasi site perancangan Mountain Resort di Desa Peusing, Jalaksana, Kabupaten Kuningan, letaknya berselahan dengan wisata Sidomba.

Seny Nurlianti Insyira, 2025

PERANCANGAN MOUNTAIN RESORT DENGAN PENDEKATAN ECO-ARCHITECTURE DI KABUPATEN KUNINGAN JAWABARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repositori.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.5. Metode Perancangan

Metode perancangan Mountain Resort di Kuningan Jawa Barat muncul dari kebutuhan fasilitas akomodasi lengkap untuk wisatawan yang akan berkunjung ke Kuningan. Metode dilakukan dengan cara pendekatan kontekstual, modular dan pengumpulan data menggunakan observasi lapangan, studi pustaka dan studi banding. Mulai pada tahap perumusan, pengumpulan data dan analisa. Observasi lapangan dilakukan dengan mengunjungi bangunan yang sesuai dengan perancangan yaitu resort untuk mengetahui bagaimana kebutuhan ruang dan tata letak bangunan.

Tahapan perancangan terbagi menjadi dua, yang pertama tahap perencanaan dengan mengumpulkan data yang relawan terhadap permasalahan desain dan yang kedua tahap perancangan, proses yang menghasilkan suatu desain dalam bentuk laporan perencanaan dan desain gambar yang sesuai dengan konsep yang direncanakan.

1.6. Ruang Lingkup Perancangan

Lingkup pembahasan mencakup tentang perancangan Mountain Resort di Kabupaten Kuningan Jawa Barat menggunakan pendekatan eco-arsitektur dengan tema bangunan menggunakan architecture biophilic yang didalamnya mencakup tentang hubungan antara alam, bangunan dan manusia. Dan ada hal pendukung lain diantaranya :

1. Terdapat beberapa persyaratan yang perlu diperhatikan dalam perancangan resort di Kuningan diantaranya mengacu pada Rencana Tata Ruang dan Wilayah (RTRW) yang didalamnya terdapat KDB, KLB, KDH.
2. Tujuan dan sasaran menjadi hal penting dalam mengimplementasikan terhadap perancangan
3. Mencari informasi tentang peraturan dan standar perancangan resort

1.7. Sistematika Penulisan

Subbab ini menjelaskan dan memberikan gambaran tentang struktur laporan, membantu pembaca memahami alur pembahasan.

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, penetapan lokasi, metode, lingkup, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Membahas teori-teori yang mendukung perancangan, termasuk tinjauan umum, elaborasi pendekatan, tinjauan khusus, dan studi kasus.

BAB III TINJAUAN LOKASI PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi latar belakang lokasi, penetapan lokasi, kondisi fisik lokasi, peraturan setempat, dan tanggapan fungsi, lokasi, bentuk, struktur, serta kelengkapan dalam perancangan.

BAB IV KONSEP RANCANGAN

Menguraikan konsep utama, pengolahan tapak, rancangan bangunan, serta solusi arsitektural yang diterapkan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Menyajikan ringkasan hasil perancangan dan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut.